

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia pada dasarnya memiliki berbagai kemampuan dasar yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya sejak lahir. Jika kemampuan dasar yang diperoleh secara alamiah tersebut dikembangkan secara berkelanjutan maka seseorang akan memiliki sebuah keterampilan. Menurut pendapat Gordon dalam Hendrani bahwa keterampilan berkaitan dengan seseorang yang memiliki kemampuan mengoperasikan atau melakukan berbagai hal dengan mudah dan cermat.¹ Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki keterampilan dapat melakukan berbagai hal yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dengan cermat sehingga dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mengembangkan keterampilan maka harus dimulai sejak dini. Jika dari sejak dini keterampilan sudah dikembangkan dengan baik maka anak akan mampu melakukan sesuatu dengan tepat dan cermat sesuai dengan yang diharapkan. Ada berbagai macam

¹ Susi Hendriani, Soni A. Nulhaqim, *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan*. Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, Juli 2008, h. 158.

keterampilan yang harus dikembangkan pada anak usia dini, salah satunya yaitu keterampilan sosial.

Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia hidup bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak dapat hidup secara individual. Manusia dari sejak dini akan mulai menjalin hubungan interaksi dengan orang-orang dan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya dalam kehidupannya. Oleh karena itu dalam menjalin hubungan interaksi maka anak diharapkan dari sejak dini anak sudah memiliki perilaku yang baik dengan orang-orang di sekitar. Jika anak memiliki kemampuan yang baik dalam menjalin hubungan interaksi sosial dapat dikatakan bahwa anak tersebut memiliki sebuah keterampilan sosial.

Anak yang memiliki keterampilan sosial akan menunjukan beberapa perilaku yang baik yang dapat diterima di dalam lingkungan sosial. Menurut National Research Council & Institute of Medicine, yang mengatakan bahwa "*As children develop social and emotional skills, they gain the confidence and competence needed to build relationships, problem-solve, and cope with emotions.*"² yang artinya adalah seiring anak mengembangkan keterampilan sosial dan

² Kristen E, *Early childhood social and emotional development: Advancing the field of measurement*, Journal of Applied Developmental Psychology, March 2016, h. 2

emosional, mereka memiliki kepercayaan diri dan kompetensi yang dibutuhkan untuk membangun hubungan, memecahkan masalah, dan mengatasinya. Maka dari itu anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan lebih mudah percaya diri, anak mudah berempati dan mudah bergaul dengan lingkungan sekitar dan sebagainya. Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik juga dapat memecahkan dan mengatasi masalah yang dialami oleh dirinya.

Pada usia 5-6 tahun anak sudah memasuki masa prasekolah. Pada masa usia ini anak sudah semakin banyak melakukan interaksi dengan lingkungannya baik dilingkungan rumah atau dilingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Perdani menunjukkan beberapa perilaku anak yang memiliki keterampilan sosial pada anak usia 5-6 tahun. Perilaku yang ditunjukkan antara lain anak mau memberikan pujian, anak mau bermain dengan teman dekat, anak interaksi teman sebaya yang baik berupa kebersamaan, berbagi, berkomunikasi, partisipasi yang aktif serta kemampuan beradaptasi yang baik.³ Hal tersebut menunjukan bahwa anak usia 5-6 tahun yang memiliki keterampilan sosial yang

³ Putri Admi Perdani , *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak TK B*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 7. No 2. November 2013, h. 346

baik maka akan menunjukan perilaku yang baik pada saat berinteraksi dengan orang-orang dilingkungannya.

Sebaliknya jika anak yang belum memiliki keterampilan sosial maka akan sulit untuk berinteraksi dengan baik oleh orang-orang di sekitar lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Perdani menyebutkan bahwa permasalahan yang terjadi jika anak tidak memiliki keterampilan sosial yang baik seperti anak yang cenderung senang dan memilih bermain sendiri, tidak mau berinteraksi dan bersosialisasi dengan anak lain, mengasingkan diri, suka mengganggu anak lain, sukar diatur, dan suka membantah.⁴ Hal tersebut menunjukan bahwa anak yang belum memiliki keterampilan sosial maka anak akan berperilaku yang kurang baik. Anak belum dapat memahami cara berperilaku yang sesuai dengan situasi sosial yang terjadi. Hal tersebut dapat menimbulkan berbagai problema yang terjadi dilingkungan sekitarnya.

Melihat betapa pentingnya untuk mengembangkan keterampilan sosial bagi anak usia dini, maka diperlukan stimulasi secara berkelanjutan. Stimulasi yang diberikan harus disesuaikan dengan karakteristik usia masing-masing anak. Oleh karena itu orang-

⁴ Putri Admi Perdani, *Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 8, No 1. April 2014, h. 130

orang yang berada dilingkungan sekitar anak baik dilingkungan rumah maupun dilingkungan sekolah harus memahami karakteristik anak usia dini, agar dapat tepat dalam memberikan stimulasi untuk mengembangkan keterampilan sosial.

Sekolah pada dasarnya harus berperan aktif untuk turut mengembangkan berbagai keterampilan yang dimiliki oleh anak. Menurut pendapat dari Alfiana yang menyatakan dalam pendidikan anak usia dini maka perlu dilakukan secara holistik dan terintegrasi dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal tersebut dilakukan agar lebih optimal. Salah satu keunikan khusus yang harus mendapat perhatian dari sejak dini adalah keterampilan sosialnya.⁵ Maksud dari pendapat tersebut adalah sekolah harus mengembangkan berbagai aspek perkembangan pada anak sehingga berkembang secara optimal. Selain itu yang harus menjadi perhatian sekolah adalah mengembangkan berbagai potensi atau keterampilan yang dimiliki oleh anak salah satunya adalah keterampilan sosial sehingga dapat membentuk berbagai kemampuan untuk berperilaku sosial yang baik.

⁵ Tutik Alfiana, dkk, *Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Dalam Bekerja Sama Pada Anak Ddidik Kelompok B2 Di TK Kreatif Zaid Bin Tsabit Kecamatan Ngelok Kabupaten Blitar*, Jurnal Pinus PGPAUD UNP Kediri. Vol 1, No.3. Oktober 2015, h. 199

Untuk dapat mengembangkan dan membentuk berbagai keterampilan pada anak, maka sekolah saat ini harus memiliki strategi pembelajaran masing-masing untuk menstimulasi berbagai potensi dan keterampilan tersebut. Stimulasi yang diberikan harus saling terintegrasi. Hal tersebut dilakukan agar stimulasi yang diberikan oleh sekolah tepat dan dapat berkembang secara optimal pada anak.

Saat ini di Indonesia sudah banyak berkembang pesat sekolah dengan berbagai model pembelajaran yang mempunyai ciri khasnya masing masing. Salah satunya adalah sekolah alam. Menurut pendapat Maulana sekolah alam saat ini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk pendidikan alternatif yang sekarang ini tumbuh dan berkembang pesat. Sekolah yang berbasis alam yang memiliki tujuan untuk mengembalikan nilai nilai esensial manusia yang menyatu dengan alam. Belajar dengan menggunakan media alam sebagai media akan menumbuhkan potensi dan bakat yang terpendam yang merupakan suatu kekhususan.⁶ Pendapat tersebut menunjukan bahwa saat ini sekolah alam sudah tumbuh dengan pesat di Indonesia. Sekolah alam juga menjadi salah satu lembaga pendidikan yang dipilih sebagai alternatif selain sekolah konvensional pada umumnya. Sekolah dengan konsep alam ini menggunakan alam sebagai media

⁶ Henri Maulana, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disekolah Alam*, Jurnal Khasanah Ilmu AMIK BSI Yogyakarta Vol 7, No 1. 2016. h. 24

belajar sehingga anak diberikan kebebasan untuk mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan.

Sekolah alam memiliki beberapa keunggulan yang berbeda dari pada sekolah pada konvensional pada umumnya. Salah satu keunggulan dari sekolah alam yaitu dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai interaksi sosial di lingkungan sekolahnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Wulansari yang mengatakan bahwa sekolah berbasis alam memiliki beberapa tujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar pendidikan anak usia dini yang secara spesifik yaitu menyediakan pengalaman yang nyata bagi anak serta memfasilitasi belajar anak melalui interaksi dengan orang dewasa maupun teman sebaya.⁷ Pendapat tersebut menunjukan bahwa sekolah alam merancang kegiatan pembelajaran serta memberikan fasilitas untuk anak agar dapat berinteraksi dengan orang-orang dilingkungan sekitarnya. Anak akan mendapatkan berbagai pengalaman yang nyata melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan berkebun, kegiatan outbond, bermain permainan tradisional dan kegiatan yang menggunakan alam sebagai media pembelajaran. Dari kegiatan pembelajaran tersebut maka anak akan menjalin berbagai

⁷Betty Yulia Wulansari, *Model Pembelajaran berbasis alam sebagai alternatif pengembangan karakter peduli lingkungan*, Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol 5, No,2. Juli 2017, h. 95-96

hubungan interaksi social sehingga dapat ikut serta mengembangkan kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya.

Peneliti melaksanakan pra-penelitian untuk melakukan observasi di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) pada tanggal 22 Januari 2018 yang bertujuan untuk mengamati keterampilan social pada anak usia 5-6 tahun. Terdapat 8 anak yang berada di kelompok usia 5-6 tahun tersebut. Pada saat peneliti melakukan observasi di Sekolah Alam Tangerang kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan adalah kegiatan pekan pengalaman. Pekan pengalaman merupakan program khas yang dimiliki oleh Sekolah Alam Tangerang dimana melalui program pekan pengalaman ini anak dapat melakukan berbagai aktivitas pembelajaran yang dapat menambah pengalaman pada anak. Kegiatan pekan pengalaman yang sedang berlangsung pada saat peneliti melakukan observasi adalah bermain permainan tradisional gangsing.

Peneliti mengamati beberapa perilaku yang ditunjukkan oleh anak dikelompok usia 5-6 di sekolah alam tersebut. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa anak-anak cukup antusias dan senang untuk bermain permainan tradisional gangsing. Selama bermain gangsing anak juga aktif dalam berinteraksi menunjukkan hubungan yang akrab

dengan teman sebayanya, seperti mengajak temannya untuk bermain gangsing bersama-sama dan saling bertukar cerita. Selain itu juga anak-anak menunjukkan hubungan yang akrab dengan beberapa guru yang ikut serta bermain gangsing bersama dengan anak-anak. Pada saat guru mengajak untuk melihat gangsing mana yang paling lama berputar, anak terlihat percaya diri satu sama lainnya pada saat bermain untuk menunjukkan bahwa dirinya mampu memutar gangsing yang paling lama.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat diberikan kesempatan untuk bermain terlihat bahwa ada anak yang mau berbagi untuk bertukar gangsing atau meminjamkan gangsing kepada temannya. Kemudian terdapat anak yang inisiatif ingin menolong temannya pada saat gangsing terjatuh untuk diambilkan kemudian diberikan kepada temannya yang sedang bermain. Terdapat juga anak yang terlihat berusaha untuk memberitahu temannya untuk tidak berbuat curang pada saat bermain. Selain itu, setelah guru memberitahu bahwa kegiatan bermain gangsing sudah selesai terlihat bahwa anak mandiri untuk merapikan kembali permainan gangsing yang sudah dimainkan ditempatnya.

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian studi deskriptif kualitatif tentang keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di sekolah alam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka peneliti memfokuskan masalah mengenai keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di sekolah alam. Adapun subfokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja upaya atau cara (program pembelajaran) yang dilakukan oleh Sekolah Alam Tangerang untuk menstimulasi atau membentuk keterampilan sosial pada anak usia 5-6 tahun?
2. Keterampilan sosial apa saja yang muncul pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Tunas Rabbani?
3. Apakah keterampilan sosial yang ditunjukkan oleh anak usia 5-6 tahun di Sekolah Alam TK Islam Tunas Rabbani sudah mencapai Standar Pencapaian Tingkat Perkembangan Anak(STTPA)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun disekolah alam TK Tunas Rabbani serta mengetahui bagaimana upaya atau cara dari pihak Sekolah Alam Tangerang untuk menstimulasi atau mengembangkan

keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan pembelajarannya.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan pada pengembangan keilmuan khususnya mengenai keterampilan sosial pada anak usia 5-6 tahun disekolah alam.

2. Secara Praktisi

a. Guru

Diharapkan dapat menambah wawasan guru mengenai pentingnya keterampilan sosial sehingga para guru dapat terus membuat berbagai kegiatan yang menunjang kemampuan sosial anak.

b. Orangtua

Diharapkan dapat menambah pengetahuan orangtua mengenai pentingnya keterampilan sosial bagi anak. Sehingga diharapkan orangtua dapat ikut serta untuk menstimulasi atau mengembangkan keterampilan sosial anak dengan turut serta mendidik dengan memberikan contoh perilaku sosial yang baik kepada anak-anak. Serta untuk menambah wawasan

dan pengetahuan kepada orangtua mengenai sekolah alam dalam mengembangkan dan memberikan stimulasi untuk keterampilan sosial anak.

c. Lembaga

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lembaga untuk terus konsisten untuk terus menciptakan lingkungan sekolah yang turut serta menstimulasi keterampilan sosial anak dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

d. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi referensi khususnya bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama untuk melakukan penelitian selanjutnya.